

PENGARUH KOMITE AUDIT DAN AUDITOR SPESIALISASI INDUSTRI TERHADAP AUDIT REPORT LAG

DHEA MIFTA HADI
ADE HANIFA PUTRI

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20 Jakarta 11440, Indonesia
dheamiftahadi@gmail.com adehanifaputri96@gmail.com

Received: February 3, 2026; Revised: Juni 17, 2026; Accepted: September 22, 2026

Abstract: *This study aims to empirically examine the effect of audit Committee Size, Audit Committee Expertise, Audit Committee Meeting Frequency, Auditor Industry Specialization, Auditor Reputation, Audit Committee Gender, Financial Condition, Company Size, And Profitability on audit report lag as measured by the difference between the closing date of the book and the date of signature of the audit report. The population in this research is manufacturing companies that listed in the Indonesia Stock Exchange (BEI) from year 2021-2023. The sample used for this research consist of 75 listed manufacturing companies. The selection of these sample used the purposive sampling method with total 225 research data and the data analysis method in this research is used multiple regression analysis. The result in this research indicated that audit committee meetings and profitability had effect to the Audit Report Lag. Other variables, namely Audit Committee Size, Audit Committee Expertise, industry specialization auditors, Auditor Reputation, Audit Committee Gender, Financial Condition, and Company Size, have no effect on audit report lag.*

Keywords: *Audit Report Lag, Audit Committee, Financial Condition, Gender, Industry Specialization Auditor, Meeting*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menguji secara empiris pengaruh ukuran komite audit, keahlian komite audit, frekuensi *meeting* komite audit, auditor spesialisasi industri, reputasi auditor, gender komite audit, kondisi finansial, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap *audit report lag* yang diukur dari selisih antara tanggal tanda tangan laporan audit dengan tanggal tutup buku. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2021–2023. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 75 perusahaan dengan 225 observasi, yang dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi *meeting* komite audit dan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Variabel lainnya, yaitu ukuran komite audit, keahlian komite audit, auditor spesialisasi industri, reputasi auditor, gender komite audit, kondisi finansial, dan ukuran perusahaan, tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kata Kunci: *Audit Report Lag, Auditor Spesialisasi Industri, Gender, Komite Audit, Kondisi Finansial, Rapat*

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis dan keuangan, akuntansi berperan sebagai pilar utama yang mendukung perusahaan sebagai penyedia informasi keuangan yang relevan bagi pemangku kepentingan. Laporan keuangan, sebagai elemen kunci dalam akuntansi, membantu pemangku kepentingan dalam menilai kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor eksternal lebih kredibel dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan ([Fujianti dan Satria 2020](#)). Namun waktu yang dibutuhkan auditor eksternal untuk menyelesaikan audit, yang dikenal sebagai *audit report lag*, dapat memengaruhi informasi yang diterima oleh pemegang saham dan publik. Oleh karena itu, *audit report lag* menjadi salah satu indikator penting dalam menilai efisiensi dan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Karena keterlambatan penerbitan laporan keuangan dapat mengurangi nilai informasi yang disampaikan, sangat penting untuk memahami variabel yang memengaruhi keterlambatan penerbitan laporan keuangan. [Oktarina et al. \(2015\)](#) menyatakan bahwa keterlambatan mencerminkan masalah dalam laporan keuangan dan kelemahan pengendalian internal perusahaan, yang pada akhirnya akan mengurangi kepercayaan investor.

Di Indonesia, keterlambatan laporan keuangan ini masih sering terjadi. Salah satu kasus yang menonjol adalah PT Krakatau Steel Tbk. (KRAS) yang memerlukan waktu lebih dari 90 hari untuk menyampaikan laporan keuangan tahun buku 2022 dengan alasan adanya tantangan dalam melengkapi dokumen yang diperlukan. Hingga 6 Juni 2023, KRAS belum juga melaporkan laporan keuangan *audited*-nya, hingga pada akhirnya KRAS menerima surat peringatan (SP) III dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dikenai dengan sebesar Rp 150 juta. Kasus ini menunjukkan bagaimana masalah internal perusahaan dapat memperpanjang *audit report lag*, karena auditor membutuhkan

lebih banyak waktu untuk menyelesaikan proses audit karena masalah dokumentasi dan pengendalian internal yang buruk ([Ramalan 2023](#)).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian ([Wulandari dan Barokah 2022](#)). Dimana penelitian sebelumnya terdiri dari ukuran komite audit, keahlian komite audit, frekuensi *meeting* komite audit, auditor spesialisasi industri, reputasi auditor, ukuran perusahaan, dan profitabilitas sebagai variabel independen dan *audit report lag* sebagai variabel dependen. Peneliti menambahkan dua variabel independen lainnya yaitu audit komite gender yang diteliti oleh ([Maranjory dan Tajani 2022](#)) dan kondisi finansial yang diteliti oleh ([Palupi dan Karmudiandri 2021](#)). Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan bukti empiris terkait pengaruh komite audit dan auditor spesialisasi industri terhadap *audit report lag*.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu penyelesaian audit pada perusahaan di Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan efektivitas tata kelola perusahaan, khususnya melalui pembentukan komite audit yang lebih efektif dan pengelolaan kondisi keuangan perusahaan agar proses audit dapat diselesaikan secara tepat waktu. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi auditor, regulator, dan investor dalam mengevaluasi faktor-faktor yang berpotensi menyebabkan keterlambatan penerbitan laporan audit.

Teori Keagenan

Teori keagenan yang membahas tentang pemegang saham (*principle*) dan manajer (*agent*) yang bermula dikemukakan oleh ([Jensen and Meckling 1976](#)). Dalam teori ini, diharapkan bahwa agen akan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip dasar, dan prinsipal akan memberikan insentif agar tercapai

keseimbangan yang optimal. Namun perbedaan kepentingan dan tujuan antara kedua belah pihak sering kali memicu konflik, yang disebut sebagai masalah keagenan ([Angela et al. 2019](#)).

Menurut [Djuminah dan Wijayanto \(2022\)](#) mengungkapkan bahwa potensi munculnya konflik antara berbagai pemegang saham dalam perusahaan karena masing-masing dari mereka memprioritaskan kepentingannya sendiri. Untuk mengurangi risiko yang muncul akibat perbedaan kepentingan ini, kedua belah pihak perlu mengeluarkan biaya agensi. Biaya agensi adalah pengeluaran yang digunakan untuk memantau dan mengatur kinerja agen agar selaras dengan tujuan perusahaan, serta untuk menyelesaikan masalah yang mungkin timbul dalam hubungan antara prinsipal dan agen ([Nurmalasari dan Maradesa 2021](#)).

Dalam konteks *audit report lag*, waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan audit, berperan dalam mengatasi masalah agensi dengan memastikan laporan keuangan akurat dan bebas dari informasi asimetris ([Sumarni et al. 2022](#)). Semakin cepat audit diselesaikan, semakin cepat prinsipal menerima informasi untuk pengambilan keputusan, sementara agen dapat meningkatkan reputasi dan menunjukkan pengendalian internal yang baik.

Audit Report Lag

Audit report lag berkaitan dengan kecepatan suatu entitas dalam menerbitkan laporan keuangan, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyampaikan laporan tersebut, semakin besar potensi munculnya keraguan terhadap kualitas informasi yang disajikan ([Balqis dan NR 2023](#)). Selain menurunkan kualitas informasi, keterlambatan juga meningkatkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ([Arifuddin et al. 2017](#)).

Menghadapi hal ini, perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan beserta opini auditnya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam rentang waktu 90 hari

atau paling lambat pada akhir trimester ketiga setelah tanggal laporan keuangan ([Sari 2021](#)). Peraturan ini dijelaskan dalam keputusan ketua BAPEPAM Nomor KEP-431/BL/2012 X.K.6, yang mewajibkan perusahaan *go public* menyerahkan laporan tahunan dalam waktu maksimal empat bulan setelah tahun buku berakhir. Dengan adanya regulasi yang mengharuskan laporan keuangan disampaikan dalam waktu yang telah ditentukan, perusahaan dapat mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan transparansi yang sangat dibutuhkan di pasar keuangan.

Ukuran Komite Audit

Berdasarkan Surat Edaran Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. SE-008/BEJ/12-2001 tanggal 7 Desember 2001 serta pedoman pembentukan Komite Audit dari BAPEPAM, keanggotaan komite audit diharuskan terdiri dari minimal tiga orang, termasuk ketua komite. Jumlah anggota komite audit harus disesuaikan dengan Tingkat kompleksitas operasional perusahaan agar dapat mendukung proses audit dan mempercepat penyelesaian laporan keuangan ([Susandya dan Suryandari 2021](#)).

Dengan jumlah komite audit yang sesuai, pengawasan terhadap proses audit dan penyusunan laporan keuangan dapat ditingkatkan sehingga laporan sesuai dengan standar umum yang berlaku dan mempercepat waktu penyelesaian audit ([Haryani dan Wiratmaja 2014](#)). Berdasarkan hipotesis di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: Ukuran komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Keahlian Komite Audit

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), setidaknya satu anggota komite audit harus memiliki keahlian dan pengalaman di bidang keuangan atau akuntansi, agar dapat membantu proses pengawasan serta pelaporan keuangan ([Sambuaga et al. 2021](#)). [Maranjory dan Tajani \(2022\)](#) menekankan bahwa keahlian komite audit berperan krusial dalam memastikan

kompetensi auditor eksternal, meningkatkan pengendalian internal, mengelola risiko, memahami penilaian audit, dan menyelesaikan konflik antara auditor dan manajemen. Di sisi lain, keahlian komite audit juga dapat meningkatkan kepercayaan auditor eksternal terhadap hasil audit internal yang pada akhirnya berkontribusi dalam mempercepat proses penyelesaian audit ([Djuminah dan Wijayanto 2022](#)). Berdasarkan hipotesis di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₂: Keahlian komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Frekuensi Meeting Komite Audit

Rapat komite audit memiliki peran penting dalam memverifikasi kepatuhan laporan keuangan terhadap standar akuntansi. Frekuensi pertemuan yang teratur dapat meningkatkan komunikasi dan koordinasi antara anggota komite dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap manajemen ([Wulandari dan Barokah 2022](#)). Sebaliknya, apabila rapat komite audit jarang dilakukan, potensi munculnya masalah dalam laporan keuangan mungkin tidak segera terdeteksi, yang dapat menyebabkan proses perbaikan menjadi lebih lama ([Dzulkifli dan Dewayanto 2022](#)). Berdasarkan hipotesis di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₃: Frekuensi *meeting* komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Auditor Spesialisasi Industri

Profesionalisme auditor tercermin berdasarkan kemampuannya dalam menyelesaikan audit tepat waktu, karena keterlambatan dapat menurunkan keandalan informasi dan mengurangi kredibilitas laporan ([Kusuma et al. 2020](#)). Dengan menggunakan jasa auditor yang berpengalaman dan memahami industri perusahaan dengan baik, dapat menghasilkan laporan keuangan audit yang berkualitas dan secara teknis dapat mempersingkat penyelesaian audit. Namun, di sisi lain auditor spesialisasi industri dengan

pemahaman mereka, pada akhirnya akan menerapkan perencanaan dan pemantauan prosedur yang lebih tepat, sehingga memperpanjang *audit report lag* ([Farumi et al., 2023](#)). Berdasarkan hipotesis di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₄: Auditor spesialisasi industri berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Reputasi Auditor

[Wulandari dan Barokah \(2022\)](#)

menyatakan bahwa menggunakan layanan auditor dari *Big four* dapat mengatasi konflik antara agen dan prinsipal, kantor akuntan yang termasuk dalam kategori *Big four* dikenal memiliki reputasi yang unggul, dan untuk mempertahankan reputasi auditor, mereka menyelesaikan audit laporan keuangan dengan cepat tanpa mengorbankan kualitasnya. Reputasi dari KAP yang dipilih oleh sebuah perusahaan untuk mengaudit laporan keuangannya akan memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap keandalan laporan keuangan tersebut ([Sari 2021](#)). Berdasarkan hipotesis di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₅: Reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Gender Komite Audit

[Astuti dan Nelvrita \(2024\)](#) mengatakan bahwa perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan dapat menciptakan karakteristik yang beragam, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kinerja komite audit karena adanya perbedaan sikap dalam pelaksanaan tugas. Perbedaan ini dapat berdampak pada cara anggota komite baik laki-laki maupun perempuan dalam menangani proses audit, termasuk dalam pengambilan risiko hingga durasi penyelesaiannya. Menurut [Atmafidea et al. \(2022\)](#) perempuan dalam komite audit cenderung lebih berhati-hati dalam menghadapi risiko, sehingga mereka lebih teliti dalam mengawasi pekerjaan komite audit. Sikap ini dapat membantu memastikan laporan audit

dipublikasikan dengan lebih akurat dan tepat waktu dibandingkan dengan anggota komite audit yang mayoritas anggotanya laki-laki. Berdasarkan hipotesis di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₆: Gender komite audit auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kondisi Finansial

Menurut [Christina \(2020\)](#) kondisi keuangan sebuah bisnis menunjukkan kinerja keuangan dan tingkat kesehatannya, kinerja yang baik akan menghasilkan kondisi keuangan yang baik, yang akan menarik investor yang menanamkan modal. Kondisi keuangan dapat menggambarkan baik atau buruk tentang laporan keuangan yang akan diterbitkan. Jika ada informasi negatif, manajemen akan berusaha menahan atau memperlambat perilisasi laporan keuangan dan akan bernegosiasi dengan auditor agar laporan tidak dipublikasikan sehingga informasi negatif tersebut dapat diredam ([Fadhila dan Surjandari 2023](#)). Namun di suatu sisi, auditor bekerja secara profesional, mereka tidak berpengaruh terhadap kondisi keuangan kliennya, baik dalam keadaan baik maupun buruk, dan tetap bekerja sesuai dengan jadwal penyelesaian audit ([Adam et al. 2022](#)). Berdasarkan hipotesis di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₇: Kondisi finansial berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Ukuran Perusahaan

Menurut [Chu et al. \(2024\)](#) ukuran sebuah perusahaan adalah parameter yang digunakan untuk mengelompokkan perusahaan berdasarkan skala atau besarnya suatu perusahaan, salah satu metode untuk mengukurnya adalah melalui total nilai aset yang

dimiliki. Perusahaan yang lebih besar dapat melaporkan hasil laporan keuangan dengan lebih cepat karena mereka memiliki lebih banyak sumber daya dan sistem internal yang baik, yang membantu mengurangi risiko kesalahan saat menyusun laporan keuangan ([Senjani dan Nurfitriani 2022](#)). Namun, semakin besar ukuran perusahaan juga dapat mengakibatkan prosedur audit yang lebih luas dan banyaknya jumlah sampel yang harus diambil oleh auditor, sehingga memakan waktu lebih lama untuk penyelesaian audit ([Susesti dan Wahyuningtyas 2021](#)). Berdasarkan hipotesis di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₈: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah dimana perusahaan mampu menciptakan laba, baik dari penjualan usaha, aset, modal, dan saham tertentu yang bisa menjadi ukuran keberhasilan perusahaan ([Sumarni et al. 2022](#)). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mungkin akan menyelesaikan audit lebih cepat karena keuangan mereka lebih teratur dan menarik lebih banyak perhatian positif dari auditor. Di sisi lain, perusahaan dengan tingkat keuntungan yang lebih rendah mungkin menunda laporan keuangan mereka karena ingin menghindari sorotan negatif atau menangani konsekuensi dari laporan keuangan yang buruk. Akan tetapi, menurut [Desiana dan Dermawan \(2020\)](#) perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi maupun rendah tetap harus menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Berdasarkan hipotesis di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₉: Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Gambar 1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2021-2023. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu metode *purposive sampling* dengan kriteria pada [tabel 1](#).

Audit Report Lag

Menurut [Wulandari dan Barokah \(2022\)](#) *audit report lag* adalah jumlah hari dari tanggal tutup buku perusahaan hingga tanggal ditandatanganinya atau diterbitkannya laporan audit. *Audit report lag* dapat diketahui menggunakan rumus berikut:

$$ARL = \text{Tanggal ditandatanganinya laporan audit} - \text{Tanggal tutup buku}$$

Ukuran Komite Audit

Ukuran komite audit adalah jumlah anggota komite audit di dalam suatu Perusahaan ([Wulandari dan Barokah 2022](#)). Ukuran komite

audit dapat diketahui menggunakan rumus berikut:

$$COMSIZE = \text{Jumlah anggota komite audit}$$

Keahlian Komite Audit

Keahlian komite audit merupakan anggota komite audit yang memiliki latar belakang atau keahlian dalam bidang keuangan atau akuntansi ([Wulandari dan Barokah 2022](#)). Keahlian komite audit dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$COMEXP = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit kompeten}}{\text{Jumlah komite audit}}$$

Frekuensi Meeting Komite Audit

Frekuensi *meeting* komite audit adalah jumlah rapat komite audit yang diadakan oleh komite audit selama satu tahun ([Oussii dan Taktak, 2018](#)). Frekuensi *meeting* komite audit, dapat diketahui, dengan cara sebagai berikut:

$$COMMEET = \text{Jumlah rapat komite audit dalam setahun}$$

Tabel 1. Hasil Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode penelitian	163	489
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian	(13)	(39)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode penelitian	(2)	(6)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah selama periode penelitian	(28)	(84)
5	Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba negatif selama periode penelitian	(40)	(120)
6	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan informasi lengkap mengenai data yang dibutuhkan atas variabel keahlian dan frekuensi meeting komite audit	(5)	(15)

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
	Perusahaan yang dijadikan sampel	75	225

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Auditor Spesialisasi Industri

Auditor spesialisasi industri adalah auditor independen yang memiliki pengetahuan mendalam tentang suatu industri tertentu yang diperoleh melalui banyaknya pelatihan dan pengalaman praktis (Wulandari dan Barokah, 2022). Auditor spesialisasi industri dapat diketahui menggunakan rumus berikut:

$$SPES = \frac{\sum \text{KAP klien di industri}}{\sum \text{perusahaan yang ada dalam industri}} \times \frac{\bar{x} \text{ Asset yang dikelola klien}}{\bar{x} \text{ Asset dari seluruh perusahaan industri}}$$

Apabila hasil dari SPES menunjukkan kantor akuntan publik yang memiliki spesialisasi di industri manufaktur dengan pangsa pasar lebih dari 30% maka diberikan nilai 1 (satu), dan 0 (nol) apabila kurang dari 30%.

Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan kepercayaan publik terhadap auditor atas nama baiknya, berdasarkan pada dengan kantor akuntan publik global yang termasuk dalam kategori *big four* (Wulandari dan Barokah 2022). Reputasi Auditor dapat diukur dengan variabel *dummy*, di mana nilai 1 apabila perusahaan menggunakan jasa audit *big four* dan 0 untuk non *big four*.

Gender Komite Audit

Gender komite audit menggambarkan gender dari anggota komite audit yaitu perbedaan proporsi antara pria dan wanita (Sari dan Supadmi 2014). Gender komite audit, dapat diukur dengan pengukuran rasio sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zaitul dan Ilona 2019).

$$COMGEN = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit wanita}}{\text{Jumlah komite audit}}$$

Kondisi Finansial

Kondisi finansial adalah situasi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu yang memberikan informasi buruk atau baik tentang laporan keuangan perusahaan yang akan diterbitkan (Ariningtyastuti dan Rohman 2021). Kondisi finansial dapat diketahui, dengan menggunakan Zmijewski model yang mengacu pada penelitian (Abdillah et al. 2019), sebagai berikut:

$$FINCON = -4,336 - 4,513(ROA) + 5,679(FINL) + 0,004(LIQ)$$

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

$$FINL = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

$$LIQ = \frac{\text{Current Debt}}{\text{Current Assets}}$$

Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dari jumlah asset yang dimilikinya (Jayati et al. 2020). Ukuran perusahaan dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$FSIZE = \text{LOG}(\text{Total Asset})$$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan manajemen untuk menghasilkan keuntungan, yang menunjukkan tingkat efektivitas manajemen (Fitriana dan Bahri 2022). Profitabilitas dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PROF = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

ANALISIS DATA

Uji hipotesis dilakukan terhadap model regresi untuk menguji apakah terdapat variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen (Sekaran dan Bougie 2016).

Pada penelitian ini, model persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$ARL = \alpha + \beta_1 COMSIZE + \beta_2 COMEXP + \beta_3 COMMEET + \beta_4 SPES + \beta_5 AREP + \beta_6 COMGEN + \beta_7 FINCOND + \beta_8 FSIZE + \beta_9 PROF + e$$

HASIL PENELITIAN

Hasil pengujian hipotesis di atas menunjukkan bahwa variabel ukuran komite audit (COMSIZE) memiliki nilai koefisien -1,717 dan nilai *sig.* sebesar 0,671 yang lebih besar dari α 0,05 sehingga dapat disimpulkan H_1 tidak diterima dan ukuran komite audit tidak

berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan ada kemungkinan di beberapa perusahaan, keberadaan komite audit hanyalah formalitas untuk memenuhi peraturan Bapepam, dengan situasi tersebut anggota komite tidak dapat menjalankan tugasnya secara efektif, sehingga jumlah anggota yang lebih besar tidak membuat audit lebih efisien atau lebih cepat. Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Wulandari dan Barokah \(2022\)](#), [Maranjory dan Tajani \(2022\)](#) dan [Yopie \(2020\)](#).

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	225	33	146	82,1867	17,8000
COMSIZE	225	3	5	3,0533	0,2784
COMEXP	225	0,3333	1	0,8763	0,1892
COMMEET	225	1	43	6,7511	5,1235
SPES	225	0	1	0,4489	0,4985
AREP	225	0	1	0,3200	0,4675
COMGEN	225	0	0,7500	0,2167	0,2433
FINCON	225	-4,8992	0,1482	-2,6398	1,0054
FSIZE	225	10,9273	14,6490	12,5031	0,7356
PROF	225	0,0013	0,3130	0,0801	0,0665

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 3. Hasil Uji t

Variabel	B	t	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	131,721	5,044	0,000	
COMSIZE	-1,717	-0,425	0,671	H_1 tidak diterima
COMEXP	4,497	0,767	0,444	H_2 tidak diterima
COMMEET	-0,453	-2,037	0,043	H_3 diterima
SPES	-5,947	-1,681	0,094	H_4 tidak diterima
AREP	-2,293	-0,615	0,539	H_5 tidak diterima
COMGEN	-2,326	-0,515	0,607	H_6 tidak diterima
FINCON	-1,661	-1,392	0,165	H_7 tidak diterima
FSIZE	-3,157	-1,715	0,088	H_8 tidak diterima
PROF	-82,904	-4,501	0,000	H_9 diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²) dan Uji F

Model	Adjusted R Square	F	Sig
1	0,202	7,310	0,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Variabel Keahlian Komite Audit (COMEXP) memiliki nilai koefisien 4,497 dan nilai *sig.* sebesar 0,444 yang lebih besar dari α 0,05 sehingga dapat disimpulkan H_2 tidak diterima dan keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa meskipun terdapat anggota dengan kualitas tinggi, mereka mungkin tidak menerapkan keahliannya secara optimal (Yopie 2020). Keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmanti dan Karmudiandri (2020) dan Dzulkifli dan Dewayanto (2022), Yopie (2020).

Variabel Frekuensi *meeting* Komite Audit (COMMEET) memiliki nilai koefisien -0,453 dan nilai *sig.* sebesar 0,043 yang lebih kecil dari α 0,05 sehingga dapat disimpulkan H_3 diterima dan *meeting* komite audit memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rutin *meeting* komite audit dilaksanakan, maka semakin pendek *audit report lag*. Frekuensi rapat yang dilakukan secara rutin dan teratur membuat risiko dan ketidaksesuaian dalam laporan keuangan dapat diidentifikasi lebih cepat, sehingga perusahaan dapat segera mengambil tindakan untuk menindaklanjuti dan memperbaiki temuan tersebut. Frekuensi *meeting* komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi (2022), Wandrianto et al. (2021), Anugrah dan Laksito (2017) dan Susandya dan Suryandari (2021).

Variabel Auditor Spesialisasi Industri (SPES) memiliki nilai koefisien -5,947 dan nilai *sig.* sebesar 0,094 yang lebih besar dari α 0,05 sehingga dapat disimpulkan H_4 tidak dapat diterima dan variabel auditor spesialisasi industri tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan adanya peraturan Otoritas

Jasa Keuangan (No.13/POJK.03/2017), mengharuskan semua auditor, baik spesialis maupun non-spesialis, untuk menyampaikan laporan audit tepat waktu guna menghindari sanksi administratif (Kusuma et al. 2020). Auditor spesialisasi industri tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Kusuma et al. (2020), Abdillah et al. (2019), dan Tafiandra dan Mayangsari (2024).

Variabel Reputasi Auditor (AREP) memiliki nilai koefisien -2,293 dan nilai *sig.* sebesar 0,539 yang lebih besar dari α 0,05 sehingga dapat disimpulkan H_5 tidak diterima dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini terjadi karena KAP *Big four* dan *non-Big four* mengikuti standar yang sama, yaitu Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) ditambah dengan persaingan yang semakin ketat untuk memberikan hasil yang audit yang berkualitas antara KAP berafiliasi *Big four* dan KAP *Non-big four*, sehingga reputasi auditor tidak mempengaruhi *audit report lag* (Niamianti et al. 2021). Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdillah et al. (2019), Kosasih et al. (2023), Wulandari dan Barokah (2022), Susesti dan Wahyuningtyas (2021), Rizaldi et al. (2022), Machmuddah dan Purwantoro (2016) dan Jura dan Tewu (2021).

Variabel Gender Komite Audit (COMGEN) memiliki nilai koefisien koefisien -2,326 dan nilai *sig.* sebesar 0,607 yang lebih besar dari α 0,05 sehingga dapat disimpulkan H_6 tidak diterima dan gender komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini terjadi karena kinerja komite audit dipengaruhi oleh profesionalisme dan kemampuan anggota bukan jenis kelamin. Gender komite audit tidak berpengaruh terhadap

audit report lag. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Wandrianto et al. \(2021\)](#), [Santiani dan Muliarta \(2018\)](#).

Variabel Kondisi Finansial (FINCON) memiliki nilai koefisien -1,661 dan nilai *sig.* sebesar 0,165 yang lebih besar dari α 0,05 sehingga dapat disimpulkan H_{a7} tidak diterima dan kondisi finansial tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini terjadi karena auditor bekerja secara profesional, tidak terpengaruh oleh kondisi keuangan perusahaan, dan mengikuti jadwal penyelesaian audit yang telah ditetapkan ([Adam et al. 2022](#)). Kondisi finansial tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Adam et al. \(2022\)](#).

Variabel Ukuran Perusahaan (FSIZE) memiliki nilai koefisien -3,157 dan nilai *sig.* sebesar 0,088 yang lebih besar dari α 0,05 sehingga dapat disimpulkan H_{a8} tidak diterima dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini terjadi dikarenakan perusahaan kecil maupun besar yang *go public* diawasi oleh pemangku kepentingan, sehingga keduanya menghadapi tekanan serupa untuk menyelesaikan dan menyampaikan hasil audit tepat waktu ([Jayati et al. 2020](#)). Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Oktaviani dan Poniman \(2023\)](#), [Aulia dan Setiawati \(2022\)](#), [Palupi dan Karmudiandri \(2021\)](#), [Sumarni et al. \(2022\)](#), [Ginjar et al. \(2019\)](#), [Haryani dan Wiratmaja \(2014\)](#), [Kristiani et al. \(2021\)](#) dan [Hasibuan dan Abdurahim \(2017\)](#).

Variabel Profitabilitas (PROF) memiliki nilai koefisien -82,904 dan nilai *sig.* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari α 0,05 sehingga dapat disimpulkan H_{a9} diterima dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Nilai koefisien profitabilitas bernilai negatif, sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin pendek *audit report lag*. Hal ini terjadi karena perusahaan dengan

profitabilitas tinggi ingin segera melaporkan laporan keuangannya kepada para pemangku kepentingan ([Fitriana dan Bahri 2022](#)). Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Fitriana dan Bahri \(2022\)](#), [Desiana dan Dermawan \(2020\)](#), [Wirayudha dan Budhiarta \(2022\)](#), [Senjani dan Nurfitriani \(2022\)](#), [Zakaria et al. \(2018\)](#) dan [Arintingtyastuti dan Rohman \(2021\)](#).

Tabel 4 menampilkan hasil analisa koefisien determinasi sebesar 0,202. Hal ini menunjukkan secara statistik besarnya variasi variabel dependen Audit Report Lag (ARL) dapat dijelaskan variasi variabel independen Ukuran Komite Audit (COMSIZE), Keahlian Komite Audit (COMEXP), Meeting Komite Audit (COMMEET), Auditor Spesialisasi Industri (SPES), Reputasi Auditor (AREP), Gender Komite Audit (COMGEN), Kondisi Finansial (FINCON), Ukuran Perusahaan (FSIZE), dan Profitabilitas (PROF) sebesar 20,2% sementara sisanya sebesar 79,8% dijelaskan variasi variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi. Hasil Uji F pada **Tabel 4** menunjukkan nilai *sig.* sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari α (0,05). Hal ini berarti model regresi yang digunakan fit dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel frekuensi meeting komite audit dan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan ukuran komite audit, keahlian komite audit, auditor spesialisasi industri, reputasi auditor, gender komite audit, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan oleh peneliti selanjutnya yaitu (1) Periode dalam penelitian yang diambil untuk diteliti hanya tiga tahun, yaitu dari tahun 2021 sampai 2023, dimana dapat dikatakan periode dalam melakukan penelitian ini masih relatif singkat

sehingga hanya 75 sampel perusahaan yang dapat digunakan sebagai data penelitian. (2) Objek dalam penelitian hanya terbatas pada perusahaan manufaktur. Adapun rekomendasi yang dapat disarankan untuk peneliti selanjutnya (1) Penelitian selanjutnya

diharapkan dapat menambah periode penelitian dengan jangka waktu lebih dari tiga tahun, sehingga dapat menggambarkan kondisi jangka panjang, (2) penelitian selanjutnya dapat memilih perusahaan di sektor lain selain perusahaan manufaktur.

REFERENCES

- Abdillah, Muhammad Rifqi, Agus Widodo Mardijuwono, and Habiburrochman Habiburrochman. 2019. "The Effect of Company Characteristics and Auditor Characteristics to Audit Report Lag." *Asian Journal of Accounting Research* 4 (1): 129–44. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>.
- Adam, Wildan Bani, Pupung Purnamasari, and Rudy Hartanto. 2022. "Pengaruh Kondisi Keuangan, Kompleksitas Operasi Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag." *Jurnal Riset Akuntansi*, December, 143–52. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i2.1495>.
- Angela, Marceline Miharja, Siti Farhana, and Wijantini. 2019. "Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Terbuka Di Indonesia." *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 2 (2): 224–50.
- Anugrah, Erin Yuliza, and Herry Laksito. 2017. "Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Terdaftar Di BEI Tahun 2015)." *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* 6:1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Arifuddin, Kartini Hanafi, and Asri Usman. 2017. "Company Size, Profitability, and Auditor Opinion Influence to Audit Report Lag on Registered Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange." *International Journal of Applied Business and Economic Research* 15 (19). www.serialsjournal.com.
- Ariningtyastuti, Shabilla, and Abdul Rohman. 2021. "Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Kondisi Keuangan, Kompleksitas Operasi, Profitabilitas, Dan Karakteristik Auditor Eksternal Terhadap Audit Report Lag(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019)." *Diponegoro Journal Of Accounting* 10 (2): 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Astuti, Endang Sri, and Nelvirita Nelvirita. 2024. "Pengaruh Kompetensi Komite Audit, Gender Dan Laba Rugi Terhadap Audit Report Lag: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan Ke Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2018-2022." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 6 (1): 103–16. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i1.1142>.
- Atmafidea, Hadyda, Dan Ahmad Syarif, Jurusan Akuntansi, and Politeknik Negeri Bandung. 2022. "Pengaruh Opini Audit, Reputasi KAP, Gender Komite Audit, Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur." *Sigma-Mu*.
- Aulia, Chania, and Erma Setiawati. 2022. "Analisis Pengaruh Terjadinya Audit Delay Pada Perusahaan Sarana Dan Prasarana Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 11 (4).
- Balqis, Aisyah Sinta, and NR Erinos. 2023. "Pengaruh Reputasi Auditor, Investment Opportunities Set Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 5 (2): 553–65. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.688>.
- Christina. 2020. "Pengaruh Audit Delay, Kondisi Keuangan Dan Opini Audit Sebelumnya Terhadap Penerimaan Audit Going Concern." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi* 2 (5).

- Chu, Jochelyn, Triana, Ys.Wandi Lahagu, and Teng Sauh Hwee. 2024. "Influence Audit Tenure, Auditors Switching, Financial Distress, and Company Size on The Audit Report Lag in Mining Sector Companies Registered in Exchange Effect Indonesia Period 2018-2021." *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences (IJAMESC)* 2 (1): 168–79. <https://doi.org/10.61990/ijamesc.v2i1.192>.
- Devi, Clarissa Maya. 2022. "Corporate Governance, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Audit Report Lag." *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business* 5 (1).
- Djuminah, and Agung Wijayanto. 2022. "Karakteristik Komite Audit Dan Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2020)." *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 22 (2).
- Desiana, and Wildan Dwi Dermawan. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag." *Jurnal Akuntansi* 15 (1): 36–43.
- Dzulkifli, and Totok Dewayanto. 2022. "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, Keahlian Komite Audit, Rapat Komite Audit, Rapat Dewan Pengawas Syariah Terhadap Audit Report Lag." *Diponegoro Journal Of Accounting* 11 (2).
- Fadhila, Noriska Sitty, and Dwi Asih Surjandari. 2023. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Di Indonesia." *E-Jurnal Akuntansi* 33 (1): 202–16. <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i01.p15>.
- Farumi, Larasati, Tertiarto Wahyudi, and Nur Khamisah. 2023. "Influence of Audit Committee, Auditor Industry Specialization, and Audit Tenure on Audit Report Lag." *Business Management Analysis Journal (BMAJ)* 6 (1): 58–77. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v6i1.8687>.
- Firnanti, Friska, and Arwina Karmudiandri. 2020. "Corporate Governance and Financial Ratios Effect on Audit Report Lag." *GATR Accounting and Finance Review* 5 (1): 15–21. [https://doi.org/10.35609/afr.2020.5.1\(2\)](https://doi.org/10.35609/afr.2020.5.1(2)).
- Fitriana, D.E., and Syaiful Bahri. 2022. "Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Entitas, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag." *Owner* 6 (1): 964–76. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.704>.
- Fujianti, Lailah, and Indra Satria. 2020. "Firm Size, Profitability, Leverage as Determinants of Audit Report Lag: Evidence from Indonesia." *International Journal of Financial Research* 11 (2). <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n2p61>.
- Ginanjari, Yogi, Melia Wida Rahmayani, and Wulan Riyadi. 2019. "Identifikasi Faktor Penyebab Tingkat Audit Delay Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Kajian Akuntansi*. Vol. 3. <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jka>.
- Haryani, Jumratul, and I Dewa Wiratmaja. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards Dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6 (1).
- Hasibuan, Ella, and Ahim Abdurahim. 2017. "Pengaruh Kompleksitas Operasi, Ukuran Perusahaan, Dan Risiko Bisnis Terhadap Audit Report Lag Studi Empiris Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 1 (1).
- Jayati, Rima Dwi, Zaky Machmuddah, and Dwiarto Utomo. 2020. "Audit Report Lag: Faktor Yang Mempengaruhi." *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*. Vol. 17.
- Jensen, Michael C, and William H Meckling. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics*. Vol. 3. Q North-Holland Publishing Company.
- Jura, Jacqueline Vania Jessica, and ML Denny Tewu. 2021. "Factors Affecting Audit Report Lag (Empirical Studies on Manufacturing Listed Companies on the Indonesia Stock Exchange)." *Petra International Journal of Business Studies* 4 (1): 44–54. <https://doi.org/10.9744/ijbs.4.1.44-54>.

- Kosasih, Dessika, Matondang Elsa Siburian, and Wilsa Road Betterment Sitepu. 2023. "The Influence of Audit Tenure, Audit Opinion, Kap Reputation and Auditor Switch on Audit Report Lag with Auditor Industry Specialization as a Moderation Variable." *Економіка Та Суспільство*, no. 57 (November). <https://doi.org/10.32782/2524-0072/2023-57-103>.
- Kristiani, Selfriatika Putri, Yeremia Siagian, Asry Pangaribuan, Tetty Tiurma, and Uli Sipahutar. 2021. "Analysis of the Effect of Profitability, Liquidity, Solvency, Company Size, and Audit Opinion on Audit Report Lag on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange." *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)* 4 (4). <https://doi.org/10.33258/birci.v4i4.3347>.
- Kusuma, Lachella Angga Dewi Bintang, Titiek Puji Astuti, and Yunus Harjito. 2020. "Analisis Spesialisasi Industri Auditor Dan Penerapan IFRS Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia." *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah* 3 (1): 19. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v3i1.6939>.
- Machmuddah, Zaky, and Purwanto. 2016. "Tinjauan Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perbankan Indonesia." *Indonesia Accounting Research Journal* 4 (2).
- Maranjory, Mehdi, and Mohadeseh Kouchaki Tajani. 2022. "Audit Committee Characteristics and Audit Report Lag: Evidence from the Iran." *Big Data and Computing Visions* 2 (1): 49–60. <https://doi.org/10.22105/bdcv.2022.331039.1047>.
- Mukhtarudin, Ririn Oktarina, and Abukosim. 2015. "Firm and Auditor Characteristics, and Audit Report Lag in Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange during 2008-2012." *Expert Journal of Business and Management* 3 (1): 13–26. <http://www.vivanews.com> Diakses pada 13-11-2013.
- Mutiara, Yosia Taruli, Adam Zakaria, and Ratna Angraini. 2018. "The Influence of Company Size, Company Profit, Solvency and CPA Firm Size on Audit Report Lag." *Pressacademia* 5 (1): 1–10. <https://doi.org/10.17261/pressacademia.2018.779>.
- Niamianti, Ni Wayan, Ni Made Sunarsih, and Budhananda Munidewi. 2021. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019" 3 (1).
- Nurmalasari, Pratiwi, and Djeini Maradesa. 2021. "Pengaruh Agency Cost Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020." *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*. Vol. 16. www.cnnindonesia.com.
- Oktaviani, Shelly, and Poniman Poniman. 2023. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Audit Pada Perusahaan Publik Di Indonesia." *E-Jurnal Akuntansi* 33 (3): 786. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i03.p15>.
- Oussii, Ahmed Atef, and Neila Boulila Taktak. 2018. "Audit Report Timeliness: Does Internal Audit Function Coordination with External Auditors Matter? Empirical Evidence from Tunisia." *EuroMed Journal of Business* 13 (1): 60–74. <https://doi.org/10.1108/EMJB-10-2016-0026>.
- Palupi, Agustin, and Arwina Karmudiandri. 2021. "Does the Effectiveness of Audit Committee and Financial Condition Affect Audit Delays During the Pandemic?" *Review of Integrative Business and Economics Research* 10 (3).
- Ramalan, Suparjo. 2023. "No Title." *IDX Channel*. 2023. <https://www.idxchannel.com/market-news/krakatau-steel-kras-buka-suara-soal-telat-rilis-lapkeu-2022>.
- Rizaldi, Sendy, Sri Rahayu, and Wiwik Tiswiyanti. 2022. "Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Komite Audit Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Kompas100 Pada BEI Tahun 2012-2016)." *Jurnal Paradigma Ekonomika* 17 (1).

- Sambuaga, Elfina Astrella, Chelsea Chen, Kristina Fransiska, and Jeanette Yovanka. 2021. "Faktor Pendukung Penyajian Kembali Laporan Keuangan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 23 (2): 203–16. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Santiani, Komang Novika, and Ketut Muliarta. 2018. "Pengaruh Independensi, Keanggotaan, Kompetensi, Dan Gender Komite Audit Terhadap Audit Delay." *E-Jurnal Akuntansi*, April, 436. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i01.p17>.
- Sari, Maria, and Ni Luh Supadmi. 2014. "Gender Audit Committee and Audit Delay." *The Indonesian Accounting Review* 4 (1): 81–88. <https://doi.org/10.14414/tiar.14.040109>.
- Sari, Rizki. 2021. "Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag (Sebelum Dan Sesudah Penerapan UU No. 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia* 4 (2).
- Sekaran, Uma, and Roger Bougie. 2016. *Research Method for Business: A Skill Building Approach*. 7th ed. United Kingdom.
- Senjani, Yayu Putri, and Nurfitriani. 2022. "Determinan Audit Delay Berdasarkan Kondisi Internal Perusahaan Manufaktur Di Indonesia." *Manajemen Bisnis* | 10 (1): 72–80.
- Sumarni, Titin, Saprudin, Alfian, Wahyudin Nor, and Dewi Lesmanawati. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay Di Masa Covid-19." *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* 8 (2): 165–80. <https://doi.org/10.34204/jiaf>.
- Susandya, Anak Agung Putu Gede Bagus Arie, and Ni Nyoman Ayu Suryandari. 2021. "Dinamika Karakteristik Komite Audit Pada Audit Report Lag." *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 21 (2): 175–90. <https://doi.org/10.25105/mraai.v21i2.9048>.
- Susesti, Dina Anggraeni, and Endah Tri Wahyuningtyas. 2021. "Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay." *E-Jurnal Kewirausahaan* 4 (2). www.idx.co.id.
- Tafiandra, Kireyna, and Sekar Mayangsari. 2024. "The Effect of The Audit Committee, Auditor Industry Specialization, Earnings Volatility on Audit Report Lag With Company Size as A Moderation Variable." *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 5 (2): 225. <http://jiss.publikasiindonesia.id/>.
- Wandrianto, Rio, Rita Anugerah, Poppy Nurmawati, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, and Universitas Riau. 2021. "Karakteristik Komite Audit Dan Audit Report Lag: Studi Empiris Di Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 9 (2): 325–36. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i2.29607>.
- Wirayudha, I Putu Bagus Sastra, and I Ketut Budhiarta. 2022. "Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik Dan Audit Report Lag." *E-Jurnal Akuntansi* 32 (9). <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v>.
- Wulandari, Septiani, and Zuni Barokah. 2022. "Determinants of Audit Report Lag: Evidence from Commercial Banks in Indonesia." *The Indonesian Journal of Accounting Research* 25 (03). <https://doi.org/10.33312/ijar.676>.
- Yopie, Santi. 2020. "Characteristic of Auditor Impact to Audit Delay in Company Listed in Bursa Efek Indonesia." *Journal of Business Studies and Management Review (JBSMR)* 4 (1). <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>.
- Zaitul, and Desi Ilona. 2019. "Gender in Audit Committee and Financial Reporting Timeliness: The Case of Unique Continental European Model." *International Journal of Recent Technology and Engineering* 8 (2 Special Issue 9): 864–71. <https://doi.org/10.35940/ijrte.B1178.0982S919>.

Halaman ini sengaja dikosongkan